

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan ditandai dengan majunya teknologi komunikasi dan informasi seperti sekarang ini menyebabkan terjadinya ledakan informasi (*information explosion*) yang tidak bisa dihindarkan dan dibatasi ruang gerakannya. Hal tersebut sangat wajar terjadi mengingat betapa mudahnya akses persebaran informasi yang keluar dan masuk, baik tertulis, maupun digital yang setiap saat bertambah dan tersebar dengan luas dan cepat di kalangan masyarakat. Mudah dan cepatnya akses informasi tersebut membuat terjadinya ledakan informasi yang sangat signifikan. Ledakan informasi saat ini memberi peluang kepada masyarakat dalam mencari memilah dan memilih informasi sesuai kebutuhannya.

Perpustakaan yang salah satu fungsinya sebagai pusat informasi harus bisa lebih optimal meningkatkan kualitas berupa pelayanan kepada para pengguna atau pemakai.² Karena seperti yang banyak kita ketahui bahwasanya informasi merupakan salah satu sumber yang pokok dalam dunia ilmu pengetahuan dan kegiatan masyarakat. definisi informasi adalah sebuah data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Dalam hal ini perpustakaan mempunyai peran

² Iskandar Sulaiman, "Upaya Perpustakaan Dalam Mengentaskan Kesenjangan Informasi Masyarakat", *Jurnal Al-Maktabah*, Vol. 8 No.2 Oktober (2006): hal 53.

penting dalam dunia informasi yaitu memproses dan mengelola informasi sedemikian rupa agar mempunyai hasil dan nilai yang lebih dibandingkan ketika sebelum diolah dan dimanfaatkan oleh pemakai.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana prasarana yang digunakan sebagai penunjang dan pendukung proses belajar dan pendidikan. Perpustakaan juga memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan rekaman pengetahuan untuk dibaca dan dipelajari. Dengan adanya perpustakaan, masyarakat ekonomi menengah kebawah akan mudah dalam mengakses informasi yang diperlukan. Dalam hal ini terselenggaranya perpustakaan merupakan salah satu wujud dari falsafah nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara yaitu sebagai sarana dalam menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.³

Perpustakaan merupakan sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar disekolah. Seperti yang tercantum dalam pedoman perpustakaan sekolah yang dikeluarkan IFLA/UNESCO, misi perpustakaan sekolah adalah menyediakan informasi dan ide yang merupakan fondasi agar berfungsi secara baik didalam masyarakat masa kini yang berbasis informasi dan pengetahuan.⁴ Dengan adanya ledakan informasi, perpustakaan sekolah diharapkan tidak hanya menyediakan buku bacaan saja namun manajemen

³ Blasius Sudarsono, "mencari akar kepastakawanan indonesia, *Majalah Visi Pustaka*: Vol. 8 (2006): hal 1

⁴ Sudarnoto Abdul Hakim (ed.), *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006), hal 33

perpustakaan sekolah harus berupaya dalam mengelola perpustakaan, seperti halnya menyediakan sumber informasi lain, seperti bahan audio-visual dan multimedia serta akses informasi ke internet. Menyikapi hal tersebut perpustakaan sekolah dan guru perlu mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat mengenali jenis informasi apa saja yang diperlukan dan menelusurinya melalui sumber informasi tersebut. Oleh karena itu diperlukan program literasi informasi di sekolah.

Peran yang signifikan dari perpustakaan dan manajemen perpustakaan adalah mendukung peningkatan minat baca dan meningkatkan literasi informasi, dan juga untuk mengembangkan siswa agar dapat belajar secara mandiri.⁵ Pada dasarnya pembinaan minat baca dan keterampilan information literacy bertujuan agar dapat meningkatkan kebiasaan dan kemampuan membaca dalam menyatukan informasi. Karena salah satu kunci agar siswa dapat berpengetahuan adalah dengan menggabungkan minat baca dan tingkat keterampilan literasi informasi yang baik dan tinggi. Mengelola perpustakaan tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen perpustakaan. Sedangkan manajemen perpustakaan merupakan pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada teori-teori dan prinsip manajemen. Berkaitan dengan hal tersebut, perpustakaan

⁵ Suherman, *Perpustakaan sebagai jantung sekolah: referensi pengelolaan perpustakaan sekolah*, (Bandung : MQS Publishing, 2009), hal 1.

membuat perencanaan, menentukan tujuan, kebijakan, dan standart operasional yang jelas sehingga perpustakaan dapat berperan dalam proses pembelajaran.⁶

Informasi setiap harinya selalu berkembang, untuk itu kita sebagai individu khususnya para siswa harus selalu mengupdatenya. Untuk menerima atau mendapatkan informasi yang benar dan sesuai dengan kebutuhan kita, maka kita membutuhkan suatu kemampuan khusus atau dapat disebut kemampuan “literasi informasi” dengan kata lain melek informasi.

Pendidikan informasi seharusnya sudah diperkenalkan sejak dini agar nantinya terbiasa dan peka dengan pencarian atau dalam menghadapi informasi. Kemampuan literasi informasi tersebut sifatnya *longlife learning* atau bisa dikatakan sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar⁷. Literasi informasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi dan secara sederhana literasi informasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan dan menggunakan informasi. Dengan memiliki literasi informasi kita khususnya para siswa dapat dengan mudah melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi. Literasi informasi bermanfaat dalam

⁶Hidayati Raudah Hutasoit, “*perpustakaan digital perpustakaan masa depan*”, Jurnal Iqra’ Vol 06, No.2, (oktober, 2012), hal 52 .

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Depdiknas, 2003).

persaingan di era globalisasi sehingga pintar saja belum cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus menerus.⁸

Literasi informasi menjadi sangat penting diterapkan dalam sistem pendidikan, salah satunya di sekolah. peserta didik perlu dibekali dengan berbagai keterampilan informasi agar anak didik dapat menyaring dan menyikapi terjadinya lompatan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan dapat mengeksplorasi, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang diperoleh. Penguasaan atau kemampuan terhadap literasi akan membantu siswa dalam menyikapi sebuah informasi sehingga nantinya akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang mempunyai nilai dan manfaat bagi dirinya. Dengan adanya kepekaan dan kemampuan literasi informasi yang dimiliki, maka siswa akan dapat mengelola (menentukan jenis-jenis informasi yang dibutuhkan).⁹ Oleh karena itu, program literasi informasi bagi para pengguna perpustakaan khususnya untuk para siswa wajib dilaksanakan.

Untuk mendukung dan menunjang terlaksananya program perpustakaan (program literasi informasi) perpustakaan harus dilengkapi dengan pelayanan, bahan pustaka, sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang memadai. Untuk keberlangsungan kegiatan tersebut, perpustakaan harus mempunyai pengelolaan atau manajemen yang baik. Dalam hal ini, kegiatan manajemen meliputi

⁸ Ida Farida, dkk., *information literacy skill: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*, (Jakarta: UIN Press, 2005), hal 30.

⁹Amirul ulum dkk., *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016) hal 67

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan adanya pengelolaan atau manajemen yang profesional maka diharapkan kegiatan perpustakaan dapat dilaksanakan dan dimaksimalkan dengan baik.

Hal yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tersebut adalah melihat fenomena banyaknya perpustakaan sekolah khususnya manajemen perpustakaannya yang kurang memiliki peran dalam meningkatkan literasi informasi. Oleh karena itu, literasi informasi harus diterapkan dan ditingkatkan di sekolah untuk menghadapi pesatnya perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi. Dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat dan cepat membuat siswa mudah diperdaya oleh teknologi. Melalui peningkatan literasi informasi diharapkan siswa dapat mengelolah, menggunakan dan mengevaluasi informasi dengan baik.

Hal tersebut serupa dengan apa yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Ngunut. Perpustakaan tersebut tidak hanya digunakan sebagai tempat atau ruang untuk menyimpan koleksi. Tetapi perpustakaan tersebut merupakan sarana yang digunakan untuk membekali dan membimbing siswa-siswi disekolah untuk meningkatkan literasi informasi dan menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

SMA Negeri 1 Ngunut merupakan salah satu sekolah yang mempunyai banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Hal tersebut dapat dilihat dari lengkapnya berbagai fasilitas atau sara dan prasarana yang mendukung, salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan di SMA Negeri 1 Ngunut merupakan

perpustakaan yang baik dalam menunjang pelaksanaan belajar mengajar. Perpustakaan ini mempunyai berbagai jenis koleksi bahan pustaka dan juga menyediakan akses internet untuk menunjang para siswa agar dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di perpustakaan SMA Negeri 1 Ngunut. Perpustakaan ini sudah melaksanakan program literasi informasi dengan berbagai kegiatan orientasi perpustakaan, literasi digital, serta kegiatan bulan bahasa yang pelaksanaannya dibimbing langsung oleh pustakawan. Peserta didik tidak hanya fokus belajar didalam kelas saja tetapi diajak untuk mengeksplor lebih luas dan menciptakan imajinasi dan kreativitas dengan kegiatan yang diadakan perpustakaan.¹⁰

Setiap awal tahun ajaran baru, SMA negeri 1 Ngunut selalu mengadakan kegiatan orientasi perpustakaan. Kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan untuk memperkenalkan siswa baru terhadap perpustakaan. Perpustakaan sekolah juga menyiapkan materi yang berisi pedoman ataupun cara penggunaan koleksi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Hal tersebut merupakan sebuah gambaran yang dapat menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Ngunut telah menerapkan pendidikan literasi informasi kepada para siswa sejak dini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Adapun tema yang diangkat adalah " **Manajemen Perpustakaan**

¹⁰ Observasi awal oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 09.00 WIB bertempat di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung

Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung''.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut ?
3. Apa Saja Kendala Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan Apa Saja Kendala Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngunut dengan judul “Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung” memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkat literasi informasi siswa dan manajemen perpustakaan. Selain itu juga menguatkan teori manajemen yang di kemukakan oleh George Robert Terry, yang mengartikan manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.¹¹

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian tentang manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa di SMA Negeri 1 Ngunut memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

¹¹ Rheza Pratama, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2020) hal. 7.

a. Bagi Lembaga terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa serta dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan program-program perpustakaan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan acuan akan pentingnya peningkatan literasi informasi siswa.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi informasi siswa yang belum terungkap dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan peneliti.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam pembahasan penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya salah pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Perpustakaan Sekolah

Menurut G. R. Terry dalam Saefullah menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan berupa

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan tujuan serta mencapai sasaran yang ditentukan sebelumnya melalui proses pemanfaatan baik sumber daya manusia maupun yang lainnya.¹²

Sedangkan menurut Socratminah perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di dalam sekolah yang berfungsi sebagai sarana penunjang dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri mulai dari pendidikan pra sekolah, dasar, dan menengah.¹³

Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai penunjang dan membantu terselenggaranya dan tercapainya tujuan sekolah yang dikelola oleh pihak-pihak sekolah yang bersangkutan.¹⁴

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya manajemen perpustakaan sekolah merupakan proses dan upaya yang dilakukan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya baik itu manusia, material, maupun anggaran guna mengelola koleksi bahan pustaka dan mencapai tujuan perpustakaan sekolah.

¹² Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.2.

¹³ Socratminah, Perpustakaan, Perpustakawanan, dan Pustakawan (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 37.

¹⁴ Sulistyio Basuki, Periodisasi Perpustakaan Indonesia (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal.56.

b. Literasi Informasi

Menurut *The Association of college and research Libraries (ACRL)*, literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali suatu informasi, kapan informasi dibutuhkan, mengevaluasi serta bagaimana menggunakan informasi secara efektif. Menurut Standart nasional Perpustakaan (SNP) (010-2011) literasi informasi merupakan suatu kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi dalam mengembangkan gagasan, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik.

Pengertian literasi informasi secara umum adalah kemelekan atau keberaksaraan informasi. Menurut kamus bahasa inggris pengertian literacy adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca dan information adalah informasi.¹⁵ Dengan demikian maka literasi informasi dapat diartikan sebagai suatu kemelekan terhadap informasi.

c. Siswa

Pengertian siswa menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha

¹⁵ john M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia – An English indonesian dictinior, (jakarta: Gramedia, 2000), hal. 361.

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

Dengan demikian istilah siswa dapat diartikan sebagai masyarakat yang berupaya dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi diri melalui proses belajar dan pembelajaran yang terdapat dalam lingkup pendidikan tertentu yang diklasifikasikan sesuai dengan jenjang pendidikan tertentu.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Di SMA Negeri 1 Ngunut” mempunyai maksud bahwa dalam rangka meningkatkan literasi informasi siswa, manajemen perpustakaan mempunyai peran penting dalam upaya tersebut. Manajemen perpustakaan mengupayakan peningkatan literasi melalui perencanaan hingga evaluasi dimana didalamnya juga mencakup pelaksanaan yang dilakukan oleh perpustakaan seperti program-program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi siswa. Manajemen perpustakaan disini sebagai penunjang proses pendidikan yang ada di sekolah serta sebagai saran dalam meningkatkan kompetensi siswa khususnya dalam peningkatan literasi informasi siswa.

¹⁶ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20 TH. 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2006, hal. 8.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memberi gambaran atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Manajemen Perpustakaan sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut” penulis menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka, terdiri dari: Kajian teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian yang berisi uraian tentang deskripsi data dan temuan peneliti yang diperoleh pada saat penelitian, baik berupa dokumen gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

BAB V: Pembahasan pada bab ini, peneliti memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudah disatukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB VI: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti mmaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga diperoleh kesimpulan dari masing-masing fokus permasalahan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran terkait penelitian ini.